



RINGKASAN

SONYA AGUSTIN DOS SANTOS. Pengendalian Hama Secara Kimiawi Pada Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) Di Divisi III PT Gula Putih Mataram [Chemically Pest Control On Sugarcane (*Saccharum officinarum* L) In Division IIIPT Gula Putih Mataram]. Dibimbing oleh MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Tebu merupakan tanaman dengan sukrosa tinggi sehingga menjadi salah satu bahan utama dalam pembuatan gula kristal. Terdapat 65 pabrik gula kristal dengan bahan baku tebu di Indonesia. Tercatat pada tahun 2016 kebutuhan gula mencapai angka 6,2 juta ton di Indonesia, sedangkan industri gula di Indonesia hanya mampu memproduksi sekitar 2,2 ton, maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan gula di Indonesia, pemerintah melakukan impor gula baik gula industri maupun gula pangan. produksi gula Indonesia terus mengalami penurunan. Serangan hama juga merupakan salah satu faktor dari menurunnya produktivitas gula kristal Indonesia. Hama yang menyerang tanaman tebu yaitu *tebu borer, stemborer*. Hama umumnya menyerang tebu pada usia tanam 3 bulan, pada usia tersebut tebu yang terserang akan mati. Berbeda halnya jika yang terserang tebu yang berumur lebih dari 3 bulan, tebu tidak akan sampai mati melainkan rendemen tebu akan menurun menjadi sangat kecil, hal tersebut menyebabkan kerugian yang cukup besar sekitar 10%.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa serta menyelaraskan pengetahuan yang didapat selama pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk lebih memahami teknik pengendalian hama pada tebu secara kimiawi di PT Gula Putih Mataram. Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 2 Februari sampai tanggal 23 April 2022 di PT Gula Putih Mataram, Lampung. Kegiatan PKL meliputi semua kegiatan mulai dari persiapan hingga pemanenan. Pengumpulan data primer dengan cara pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dengan melihat rincian laporan manajemen dari arsip perusahaan.

Kegiatan pengendalian hama di PT Gula Putih Mataram dengan tenaga kerja secara manual. Kegiatan yang harus dilakukan pertama adalah melakukan pengamatan pada intensitas serangan hama terhadap tanaman tebu. Pengamatan cara sampling di petakan tertentu. Hasil pengamatan dapat dihitung berapa besar tingkat keparahan serangan hama di lahan. Pengendalian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu pengendalian hama menggunakan pesawat semprot, penggunaan karbofuran sebagai insektisida, serta menggunakan teknik spraying. Hasil pengamatan dapat dihitung berapa besar tingkat serangan hama di lahan. jika serangan hama mencapai kurang lebih 15 % maka serangan hama tersebut dianggap serangan ringan. Hasil monitoring yang dilakukan pada petak 1 TU 44 dengan luasan 2,12 ha diperoleh hasil presentase serangan 19 % ,tingkar serangan tersebut termasuk kedalam kategori serangan rendah.

Kata kunci : insektisida, intensitas serangan ,karbofuran